

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susu sapi merupakan minuman alami yang kaya akan nutrisi, susu dibutuhkan oleh tubuh sebagai zat pembangun, terutama pada masa pertumbuhan. Kandungan kalsium, protein, fosfor, magnesium, vitamin D, dan vitamin A pada susu sapi sangat berperan bagi pertumbuhan, termasuk pembentukan tulang dan gigi (Syarif dan Harianto 2011). Komponen susu yang terpenting adalah protein dan lemak, kandungan protein yang terdapat pada susu berkisar antara 3% sampai 5% dan untuk kandungan lemak didalam susu berkisar antara 3% sampai 8% (Nurtini dan Anggriani 2018). Menurut Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, tingkat konsumsi masyarakat akan susu di Indonesia tahun 2019 masih berkisar 16,23 kg/kapita/tahun, maka dari itu Kementerian Pertanian berupaya untuk mengembangkan persusuan nasional untuk mencapai target pemenuhan kebutuhan susu nasional sebesar 60% ditahun 2025.

Tabel 1 Data produksi dan kebutuhan susu segar dalam negeri tahun 2018-2020

	2018	2019	2020
Produksi susu (ton)	951.004	944.537	946.913
Kebutuhan susu (ton)	4.716.680	4.331.980	4.392.068

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2021)

Tabel 1 menunjukkan produksi susu segar selama 3 tahun berturut-turut (2018-2020) dalam negeri. Dari data tersebut ditunjukkan nilai angka mengalami perubahan yang berfluktuasi, namun dilihat pada dua tahun terakhir angka produksi susu, dan kebutuhan susu mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Tingkat permintaan susu nasional diperkirakan akan terus meningkat dan konsumsi akan susu pun dari tahun ke tahun terus meningkat. Peningkatan ini sejalan dengan makin meningkatnya tingkat ekonomi dan kesadaran akan kebutuhan makanan bergizi (Pasaribu *et al.* 2015).

PT Santona Oro Banyan adalah perusahaan yang bergerak dibidang peternakan sapi perah dan produksi utama yang dihasilkan ialah susu murni yang diproduksi dan dipasarkan setiap hari. Perusahaan telah memiliki rencana untuk mengembangkan produk olahan susu murni menjadi susu pasteurisasi. Perusahaan menilai bahwa produk olahan pasteurisasi ini memiliki nutrisi yang tetap terjaga namun lebih aman dikonsumsi sebab adanya proses pemanasan susu dan dengan adanya proses tersebut dapat meningkatkan masa simpan susu. PT Santona Oro Banyan telah melakukan produksi dan penjualan susu pasteurisasi dalam skala kecil. Berikut data permintaan susu pasteurisasi selama bulan Januari hingga Maret pada PT Santona Oro Banyan ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Data permintaan susu pasteurisasi pada PT Santona Oro Banyan

No	Bulan	Jumlah permintaan (liter)
1.	Januari	24,0
2.	Februari	596,5
3.	Maret	248,5

Sumber: Data primer (2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dari data dapat dinyatakan bahwa permintaan susu pasteurisasi setiap bulannya didasarkan atas jumlah minat konsumen yang banyaknya tidak sama setiap periode produksi. Susu pasteurisasi diolah dari stok susu murni yang masih tersisa yang diproduksi setiap satu minggu sekali. Melihat angka permintaan setiap bulan cenderung berfluktuasi. Pada bulan Januari permintaan sebesar 24 liter susu pasteurisasi karena perusahaan baru saja memulai produksi susu pasteurisasi dan penjualan hanya melalui *Instagram* dengan sistem *pre order*. Peningkatan terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 596,5 liter, kenaikan tersebut disebabkan adanya tambahan permintaan selain penjualan melalui *Instagram* yaitu konsumen mitra perusahaan untuk memasok susu pasteurisasi yang akan dijual kembali. Pada bulan Maret permintaan menurun menjadi 248,5 liter susu pasteurisasi sebab permintaan dari konsumen mitra sebelumnya dihentikan karena perusahaan belum dapat memenuhi permintaan konsumen mitra untuk memproduksi susu pasteurisasi dengan kemasan yang tepat. Kemasan yang digunakan untuk produk susu pasteurisasi PT Santona Oro Banyan adalah jenis kemasan botol PET plastik transparan yang dinilai belum menjadi kemasan terbaik untuk produk susu pasteurisasi. Perusahaan selama memproduksi susu pasteurisasi mengevaluasi setiap aspek yang berkaitan dengan produksi susu pasteurisasi salah satunya adalah kemasan yang menjadi permasalahan perusahaan terhadap produk susu pasteurisasi.

Produk susu pasteurisasi termasuk kedalam produk *perishable* artinya produk tidak tahan lama dan mudah rusak. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan suatu produk yang bersifat *perishable*, salah satunya adalah penggunaan kemasan. Kemasan produk yang tepat dapat mempertahankan masa produk hingga sampai ditangan konsumen masih dalam keadaan layak dikonsumsi. Kemasan menjadi kunci utama untuk menjaga kualitas suatu produk yang dikemas. Dalam hal ini kemasan juga berkaitan pada strategi pemasaran. Kemasan memberikan pengaruh kepada konsumen yang akan memiliki kesan tersendiri terhadap produk sehingga konsumen dapat memutuskan untuk membeli atau tidak membeli suatu produk (Apriyanti 2018).

Menurut Ambarsari *et al.* (2012), jenis kemasan yang sering digunakan untuk produk susu pasteurisasi adalah kemasan botol kaca, kemasan karton berlapis, kemasan botol plastik. Kemasan botol plastik terbagi atas bahan plastik yang digunakan yaitu terdiri dari kemasan *polyethylene terephthalate* (PET), dan kemasan *high density polyethylene* (HDPE). Dari berbagai jenis kemasan memiliki keunggulannya masing-masing. Kemasan botol kaca memiliki perbedaan dari bahan kemasan yaitu dari gelas kaca yang sudah banyak digunakan untuk melindungi berbagai jenis produk minuman, namun kemasan kaca belum mampu melindungi produk khususnya produk susu pasteurisasi dari paparan cahaya matahari yang dapat menurunkan kualitas susu. Kemasan karton berlapis menjadi kemasan dengan sifat mekanis yang baik dari sisi perlindungan bagian dalam kemasan yang berasal dari *aluminium foil* yang sangat baik untuk melindungi produk didalamnya. Kemasan botol plastik PET paling banyak digunakan dalam industri karena mudah dibentuk, tahan terhadap bahan kimia, transparan, dan mudah untuk dilaminasi, namun botol PET untuk produk susu pasteurisasi memiliki kekurangan yang terletak pada kemasan botol yang transparan sehingga kurang menguntungkan untuk produk susu yang peka terhadap cahaya. Kemasan botol

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

HDPE merupakan kemasan bahan plastik yang kaku dan tahan terhadap suhu tinggi dan botol HDPE memiliki keunggulan dalam mencegah penurunan kandungan vitamin A pada susu pasteurisasi dibandingkan kemasan jenis botol plastik lain. Secara fisik kemasan botol HDPE dapat menjaga dan mempertahankan kualitas susu dari paparan sinar matahari. Kemasan botol HDPE menjadi salah satu kemasan botol plastik yang baik digunakan untuk produk susu pasteurisasi.

Produk susu pasteurisasi yang dikemas dengan baik akan lebih lama tahan ketika disimpan, selain itu juga akan lebih menarik minat konsumen untuk membeli, dan memudahkan konsumen dalam membawa dan menyimpannya, sehingga kemasan ini menjadi peranan penting bagi produk. Berdasarkan hal yang telah diuraikan, PT Santona Oro Banyan ingin mengembangkan produk susu pasteurisasi dengan penggunaan kemasan HDPE yang dapat meningkatkan nilai produk. Nilai tambah produk susu pasteurisasi yaitu dengan adanya penggunaan kemasan HDPE adalah produk diberikan perlakuan berupa penanganan terhadap produk kemasan yang digunakan, meminimalkan resiko penurunan kualitas produk, adanya dampak terhadap harga jual produk yang meningkat, dan perusahaan dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan dalam penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada PT Santona Oro Banyan berdasarkan analisis matriks SWOT.
2. Mengkaji rencana pengembangan bisnis penggunaan kemasan botol HDPE pada produk susu pasteurisasi pada PT Santona Oro Banyan berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.